

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya Sastra muncul karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami dan dicermatinya (Febriana, 2014:92). Karya sastra merupakan untuk menyampaikan ide-ide seorang pengarang melalui dengan mengeluarkan ide-ide dalam bentuk imajinasi dan dalam persoalan yang dilihat oleh pengarang itu sendiri. Karya sastra merupakan media yang sangat efisien untuk dapat mengajarkan segala sesuatu seperti sains, nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama.

Karya sastra itu berusaha menyampaikan nilai-nilai pendidikan untuk membuat refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita dalam kehidupan yang dilihat. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting di dalam memberikan berbagai kemungkinan menyikapi kehidupan. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan (Susanti, 2013:274).

Novel itu sebuah bentuk karya sastra yang menghadirkan sebuah gambaran kehidupan manusia yang dapat telah dituang oleh seorang pengarang dalam sebuah tulisan. Karya sastra merupakan media yang sangat efisien untuk dapat mengajarkan segala sesuatu seperti sains, nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Novel ini memunculkan nilai-nilai pendidikan yang positif bagi pembacanya, sehingga mereka akan peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan dapat mendorong untuk berperilaku yang baik.

Zuriah (2008:26) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Samani dan Hariyanto (2011: 41-42), mengatakan karakter adalah sebagai cara berpikir dan

berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Menurut Adisusilo (2014:70) mengatakan pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti, yaitu sebagai proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara melatih menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter menjadi proses pembelajaran di sekolah untuk dapat mengembangkan nilai dan kekuatan moral siswa dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut Febriana (2014:93) Penghayatan suatu nilai jika telah sampai pada tingkatan yang paling dalam, maka nilai itu telah mengkarakter atau menjadi penanda khas kepribadian orang yang ber-sangkutan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa karakter lebih menunjuk pada hasil dari proses penanaman nilai-nilai. Nilai-nilai terkait dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa sudah ada sejak lama. Nilai-nilai tersebut antara lain seperti kebiasaan, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, bersahabat, menghargai prestasi, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, demokratis, cinta damai, toleransi, disiplin, atau kegiatan yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa. Dalam penelitian ini dibatasi enam nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan religius, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab dan disiplin. Pemilihan enam nilai-nilai pendidikan

Setiap novel dapat dikaji menggunakan banyak pendekatan atau sarana analisis. Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dikaji oleh peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra yang kemudian dikaitkan dengan nilai nilai pendidikan karakter sebagai sarana pengetahuan bahwa novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memiliki nilai positif apabila dibaca oleh kalangan remaja. Tulisan dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi Kajian Sosiologi Sastra dan implementasi sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu”. Judul tersebut mencoba untuk membuktikan bahwa

novel dengan judul *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi memiliki banyak nilai pendidikan karakter dan sangat baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.

Menurut depdiknas (dalam Sufanti, 2010:25) implementasi pembelajaran adalah suatu proses perletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan, dalam proses ini perubahan dalam bentuk praktek sebagai bagian kegiatan guru- siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Pembelajaran adalah proses, cara dan perbuatan mengajar. Belajar merupakan proses membangun makna pemahaman terhadap informasi atau pembelajaran. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diimplementasi pada proses pembelajaran sebagai sumber referensi pembelajaran sastra di SMK Muhammadiyah Delanggu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur pembangun dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah Delanggu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra dan nilai pendidikan yang terdapat pada novel sebagai implementasi bahan pembelajaran di SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan guru, khususnya dalam menentukan nilai-nilai pendidikan dalam novel sebagai bahan ajar disekolah.
- 2) Menambah pengetahuan dalam mencari alternatif bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran sastra agar mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menambah wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.